

BAB II

LANDASAN TEORITIS PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALITAS GURU

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Djafri, kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pemimpin sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain.¹

Menurut Suparman, mendefinisikan bahwa kepemimpinan bukanlah kekuasaan. Kepemimpinan itu mengajak dan memotivasi bukan menguasai. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja mencapai target tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua/kepala/jabatan dalam sistem di sebuah organisasi/instansi/perusahaan, untuk melaksanakan kepemimpinan. Secara bahasa makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan manajerial sebagai suatu proses

¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 1.

mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota dengan anggota lain, yang berhubungan dengan tugas tanggung jawab dan fungsinya.²

Menurut Albarobis dalam buku Mundiri & Jailani, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkan. Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.³ Sedangkan menurut Basri, kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi atau negara. Dengan demikian, makna kepemimpinan bersifat realistis dan aplikatif. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.⁴

Dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan diantaranya Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا

أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ

وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

² Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9-10.

³ Akmal Mundiri & Jailani, *Kepemimpinan dan Etos Kerja di Lembaga Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Duta Media Publishing, 2019), 18.

⁴ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014), 11.

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.⁵

Dari tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah menegaskan :

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”). Makna dari (الْخَلِيفَةَ) adalah penerus bagi para pendahulu (malaikat); dan yang dimaksud dengan khalifah dalam ayat ini adalah Nabi Adam. Kalimat ini ditujukan oleh Allah kepada para malaikat bukan bertujuan untuk bermusyawarah atau meminta pendapat akan tetapi untuk mengeluarkan apa yang ada dalam diri mereka.

أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا (“Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya) Yakni dengan melakukan kesyirikan dan kemaksiatan. Para ulama berpendapat bahwa perkataan ini berasal

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Q.S. Al-Baqarah/2 : 30, Tanggal akses 15 Februari 2021, Pukul 17.00 WIB.

dari ilmu yang diajarkan oleh Allah kepada malaikat. Karena mereka pada dasarnya tidak mengetahui hal yang ghaib.

وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ (dan menumpahkan darah) Yakni dengan menyakiti dan membunuh.

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ (padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?) Yakni kami senantiasa memuji Engkau dan mensucikan Engkau dari apa yang tidak layak untuk dinisbahkan kepada-Mu.

قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”) Qatadah berpendapat dalam tafsir ayat ini bahwa : Allah mengetahui bahwa akan ada diantara khalifah ini yang akan menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul, orang-orang sholeh, dan penghuni surga.⁶

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau kegiatan yang sifatnya menuntun dan membimbing orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan memahami kondisi yang demikian ini bagi kepala sekolah amat penting artinya yaitu

⁶ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an ,Tanggal akses 15 Februari 2021, Pukul 20.00 WIB.

kemampuan melihat secara tajam apa yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah.

2. Pengertian Kepala sekolah

Menurut Yahdiyani, mendefinisikan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu sekolah. Seorang kepala sekolah bukanlah seorang penguasa yang seenaknya memerintahkan bawahannya, kepala sekolah adalah seorang pemimpin bagi para bawahannya. Kepala sekolah yang baik akan selalu memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi para bawahannya agar dapat mengerjakan tugas dan perintah yang diberikan dengan baik demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah tidak boleh bertindak semaunya sendiri, kepala sekolah harus mau menerima masukan dan ide dari bawahannya, agar setiap ide dari masing-masing anggota dapat ditampung dan direalisasikan demi terwujudnya sekolah yang berkualitas.⁷ Sedangkan menurut Azyanti, kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah.⁸

Menurut Rivai dan Mulyadi dalam jurnal Julaiha, mendefinisikan bahwa kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurang ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memamngku jabatan kepala sekolah.⁹

⁷ Nurilatul Rahmah Yahdiyani, dkk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan", *Journal of Education, Psychology and Conceling*, Vol. 2, No. 1, (2020), 328.

⁸ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 35.

⁹ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, (November, 2019), 53.

Menurut Poerwanti & Suwandayani, menjelaskan seluruh kepala sekolah di Indonesia diharapkan memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala sekolah/madrasah yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Kompetensi Kepribadian
 - a) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin
 - b) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
 - c) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 - d) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
2. Kompetensi Manajerial
 - a) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
 - b) Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
 - c) Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam pendayagunaan secara optimal
 - d) Mampu mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa
 - e) Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia optimal
3. Kompetensi Kewirausahaan

Secara rinci kemampuan atau kinerja kepala sekolah yang mendukung terhadap perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, diantara mencakup:

 - a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah

¹⁰ Endang Poerwanti & Beti Istanti Suwandayani, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 61-64.

4. Kompetensi Supervisi
 - a) Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
 - b) Mampu melakukan monitoring evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat
5. Kompetensi Sosial
 - a) Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan member manfaat bagi sekolah
 - b) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok.

Menurut Wahjosumidjo dalam buku Kompri, menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Adapula menurut Hoy dan Miskel dalam Jurnal Suryanti menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan berusaha memanfaatkan kompetensinya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagi keefektifan sekolah.¹² Menurut Mataputun, kepala sekolah dalam kepemimpinannya selain bertanggung jawab terhadap operasionalnya kegiatan sekolah, juga menentukan tujuan sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah selalu mendapat perhatian pertama dan utama adalah kepala sekolahnya. Hal ini sangat beralasan karena kepala sekolah merupakan orang yang secara legal formal mempunyai otoritas untuk mengelola dan memimpin sekolah.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan dari pengetahuan kepala sekolah ialah seorang guru

¹¹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), 322.

¹² Eny Wahyu Suryanti, "Pengembangan Profesional Pemimpin Pendidikan", *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, (2014), 62.

¹³ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 8.

yang diberi tugas tambahan atau amanat untuk memimpin sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran pada murid, dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal pada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kualitas dan produktivitas pemimpin harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi untuk menggerakkan dan mengembangkan semua potensi yang ada di sekolah sehingga terjadi perubahan positif yang bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

3. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Menurut Ministry of Education and Culture dalam Jurnal Jabar bahwa kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pengelola dan pemimpin sekolah yang profesional. Mereka dituntut mampu membuat rencana pengembangan sekolah jangka pendek dan menengah, mengelola keuangan sekolah secara transparan, melakukan pemantauan serta memberikan dukungan dan bimbingan yang efektif kepada guru.¹⁴

¹⁴ Cipi Safruddin Abdul Jabar, dkk, "Menarikkah Jabatan Kepala Sekolah Dasar di Indonesia dalam Pandangan Guru?", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (April, 2020), 99.

Menurut Erdianti, menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dalam organisasi pendidikan. Selain sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki seperangkat tugas dan peran yang harus diembannya. Salah satunya adalah melakukan pengawasan terhadap program-program sekolah. Hal ini disebabkan sebagai seorang pemimpin dalam organisasi pendidikan, secara *ex office* (jabatan lain yang melekat dalam dirinya karena adanya jabatan inti/pokok), kepala sekolah juga bertindak sebagai pengawas (*supervisor*) pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.¹⁵

Menurut Daryanto dalam buku Saifuddin menyebutkan syarat menjadi kepala sekolah terdiri dari tiga syarat, yaitu :¹⁶

1. Akseptabilitas yaitu dukungan riil dai komunitas yang dipimpinnya
 2. Kapabilitas menyangkut aspek kompetensi untuk menjalankan kepemimpinan
 3. Integritas yaitu komitmen moral dan prinsip berpegang teguh pada aturan main yang telah disepakati sesuai peraturan dan norma yang semestinya berlaku.
4. Tanggung Jawab dan Kewajiban Kepala Sekolah

Menurut Astuti, menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab dan berkewajiban terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai tanggung jawab dan kewajiban penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan UUD 1945. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Kreatif dan Inisiatif yang mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas

¹⁵ Erdianti, "Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni, 2014), 42.

¹⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 3-4.

dan tanggung jawab kepala sekolah. Namun demikian, dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berupa atau bersifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri.¹⁷

Dalam buku Budiyanto, menjelaskan bahwa tanggung jawab dan kewajiban kepala sekolah sebagaimana telah dijabarkan kepala sekolah haruslah memiliki kualifikasi yang dapat memenuhi tuntutan tanggung jawab dan kewajibannya tersebut dalam konteks penyelenggaraan pendidikan inklusif. Menurut Budiyanto, kualifikasi pejabat kepala sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:¹⁸

1. Kepemimpinan

- a) Memiliki wawasan dan tujuan yang jelas untuk perbaikan pendidikan.
- b) Memiliki gagasan pembaruan dan mampu mengkomodasikan gagasan pembaruan lainnya.
- c) Memiliki kemampuan memimpin dan mengelola sekolah.
- d) Memahami filosofi dan konsep teori pendidikan inklusif yang berlaku universal.
- e) Memahami konsep nilai dan norma budaya lokal sebagai pijakan dalam pengembangan konsep dasar pendidikan inklusif.
- f) Memahami manajemen pengelolaan pendidikan inklusif berbasis budaya lokal

2. Teknis dan Personal

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Memenuhi kriteria sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

¹⁷ Astuti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (2019), 438.

¹⁸ Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 191-193.

- c) Memiliki sifat-sifat sebagai warga negara yang baik.
- d) Memiliki etos kerja yang baik, disiplin, jujur, objektif, demokratis, transparansi, motivasi, dan tanggung jawab terhadap tugas.
- e) Memiliki kepribadian yang menarik; hangat, harmonis, terbuka, kasih sayang, menolong, dan bijaksana.
- f) Memiliki kualifikasi pendidikan, pengalaman, dan kemampuan yang sesuai dengan jabatannya.
- g) Mampu menjabarkan konsep dasar pendidikan inklusif berbasis budaya lokal dalam bentuk perencanaan, program, pengelolaan, dan penilaian yang jelas dan terukur.
- h) Mampu mengoordinasikan mitra kerja yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan inklusif berbasis budaya lokal.
- i) Mampu mengoordinasikan para ahli/profesional yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif.
- j) Mampu memperdayakan orang tua murid dalam proses pendidikan.

Berdasarkan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa menjadi kepala sekolah memang harus mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sesuai yang ditugaskannya dan sebagai peranya di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki kekuasaan tertinggi di sekolah, sebab kebijakan dan keputusan yang terdapat di sekolah harus dipatuhi dan ditaati oleh orang yang dipimpinnya.

5. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Wahyusumidjo dalam jurnal Ariyani, bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting, sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan control segala aktivitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staff dan

siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.¹⁹

Menurut Nurkolis, bila dikaji secara lebih luas maka peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut:²⁰

- a) Sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan disbanding-bandingkan yang akhirnya evaluasi. Evaluasi yang biasa dilakukan, misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.
- b) Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.
- c) Sebagai administrator maka kepala sekolah memiliki dua tugas utama. Pertama, sebagai pengendali struktur organisasi, yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substantive yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
- d) Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan

¹⁹ Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1, (April, 2017), 115.

²⁰ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 120-122.

tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. Supervisi bisa dilakukan kedalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.

- e) Sebagai leader maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.
- f) Sebagai innovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
- g) Sebagai motivator maka kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun nonfisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus dipertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif.

Dalam surat An-Nisa ayat 59, Allah SWT., berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا
 مَنِ امْتَأَمَرَ بِكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²¹

Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan Rosul-Nya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim dan para ahli fatwa (mufti), sesungguhnya tidaklah akan berjalan baik urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah dan mengharap apa yang ada di sisi-Nya, akan tetapi dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, dan bila mereka memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah.

Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar terciptanya kerjasama yang baik dari seluruh anggota dalam kegiatan

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Q.S. An-Nisa/4:59, Tanggal akses 20 Februari 2021, Pukul 20.00 WIB.

supervisi ini hingga seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh bagi upaya perbaikan selanjutnya. Hal yang penting lainnya adalah kepala sekolah harus mampu memotivasi terutama para guru agar senantiasa berusaha menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.

B. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas

Menurut Riswadi, kata “Profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, hakim, dokter, dan sebagainya. Dalam pengertian lain, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²²

Menurut Muhson, mendefinisikan bahwa profesionalitas merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional itu sendiri adalah orang yang memiliki profesi.²³ Sedangkan menurut Maksum, profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu

²² Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 29.

²³ Ali Muhson, “Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Agustus, 2004), 91.

pribadi yaitu terdiri dari konsep diri dan realita atau kenyataan dari sendiri.²⁴

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa profesionalitas dapat diartikan sebagai mutu atau kualitas, yang merupakan ciri dari suatu profesi atau orang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dan juga sebagai ahli apabila ia secara spesifik memperoleh keahlian dari belajar. Menurut peneliti dengan pengertian lain bahwa profesionalitas merupakan sebutan terhadap kualitas para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugasnya.

2. Konsep Profesionalitas Guru

Menurut Widodo dalam jurnal Anwar dan Mubin, menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas sualtras suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Namun kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapat guru yang memenuhi kualifikasi professional.²⁵ Menurut Heryani dan Kumala, menjelaskan bahwa profesionalitas guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan sebuah jabatan. Jabatan guru sebagai profesi menuntut adanya keahlian dan keterampilan khusus dibidang pendidikan dan pengajaran. Jabatan guru bukan merupakan

²⁴ Khanif Maksum, "Konsep Profesi Keguruan MI", *Literasi*, Vol. IV, No. 1, (Juni, 2013), 109.

²⁵ Aep Saeful Anwar dan Fatkhul Mubin, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang", *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2020), 150-151.

sekedar pekerjaan yang hanya pelampiasan mencari nafkah dengan modal pengetahuan dan keahlian yang pas-pasan.²⁶

Menurut Sanusi dalam jurnal Priatna, menjelaskan bahwa dalam pengembangan profesi keguruan, seorang pendidik dituntut memiliki tiga aspek performansi tenaga pendidik diantaranya yaitu : (1) kemampuan professional yang mencakup (a) penguasaan pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep dasar-dasar keilmuan dan bahan yang diajarkan; (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan pendidik dan keguruan; (c) penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa; (2) kemampuan professional guru mencakup (a) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya; (b) pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru; (c) kepribadian, nilai sikap hidup penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.²⁷

Berdasarkan menurut diatas, peneliti menyimpulkan adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

3. Peran Guru Profesional

Menurut Uno dalam Jurnal Dunggio & Syah bahwa peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran),

²⁶ Rosalina Dewi Heryani & Irna Kumala, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 6, No. 2, (April, 2020), 26.

²⁷ Asep Priatna, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada SMA di Kota Bandung", *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, (2011), 4-5.

administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).²⁸

Menurut Mulyasa dalam jurnal Hidayat dan Haryati, menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal sebagai berikut:²⁹

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wiawa, mandiri, dan disiplin.

b) Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atau kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas

²⁸ Dian Rosana Dunggio & Ilham Syah, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (2019), 19.

²⁹ A. Gafar Hidayat dan Tati Haryati, "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni, 2019), 17.

menetapkan waktu perjalanan dan yang harus ditempuh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d) Guru sebagai pelatih

Guru menciptakan situasi agar peserta didik berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui, oleh karena itu guru harus bisa menahan emosinya untuk menjawab semua pertanyaan yang ditunjukkan kepadanya sehingga kewenangan yang dimiliki tidak melemahkan kreativitas peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Bakat, minat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didiknya secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

4. Karakteristik Guru Profesional

Menurut Normawati, mendefinisikan bahwa karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup tentang kepribadian, dan lain-lain. Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian. Adapun persyaratan guru profesional khususnya dalam perspektif pendidikan Islam, diantara persyaratan tersebut adalah :³⁰

³⁰ Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 24.

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Bertaqwa
- 3) Berilmu pengetahuan
- 4) Berlaku adil
- 5) Beribawa
- 6) Ikhlas
- 7) Mempunyai tujuan yang rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan dan menguasai bidang yang ditekuninya.

Menurut Indrawan, mendefinisikan bahwa karakteristik dalam istilah adalah sifat manusia mempunyai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakteristik guru sendiri adalah sifat-sifat khas, akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya juga memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan timbul sikap aktif, kreatif dan inovatif. Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, member bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal misalnya: cara bersikap antara yang tua dengan yang muda, sikap yang muda kepada yang lebih tua, cara berpakaian yang sopan baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.³¹

Berdasarkan menurut ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru profesional harus memiliki karakter yang baik dan harus mempunyai syarat minimal memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang dimilikinya, mempunyai jiwa kreatif dan

³¹ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Profesional* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), 12-13.

produktif, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya.

C. Guru

1. Pengertian guru

Menurut Heriyansyah, bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di sirau, di muhola, di rumah, dan lain sebagainya.³²

Menurut Mulyana, mendefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Oleh karena itu guru di isyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana S1/D4 yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Jadi, tidak heran kalau akhir-akhir ini guru yang berlomba-lomba untuk melanjutkan kuliahnya. Kita berharap bahwa inisiatif guru untuk melanjutkan kuliah bukan sekedar untuk mendapatkan ijazah atau sertifikasi saja, tetapi lebih pada peningkatan kompetensi sebagai pendidik profesional.³³

Menurut Darmadi, bahwa di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi

³² Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, (Januari, 2018), 120.

³³ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 103.

bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran itu tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan (homoludens, homopuber, dan homosapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru. Semakin tingginya kompetensi guru, maka semakin tercipta dan terbinanya kesiapan manusia pembangunan Indonesia sesuai dengan cita-cita kemerdekaan. Dengan katan lain, potret dan wajah suatu bangsa (bangsa Indonesia) dimasa depan tercermin dari potret guru masa kini. Masyarakat menempatkan guru sebagai panutan seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani” atau jika berada dibelakang memberikan dorongan, ditengah memangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan.³⁴

Menurut Muchith, menjelaskan bahwa guru yang ideal adalah guru yang rajin dan disiplin melakukan pembelajaran siswa selama di sekolah yang ditunjukkan dengan ketrampilan menyusun desain pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk belajar, menggunakan metode dan media secara tepat, dan mampu melakukan penilaian yang dapat dijadikan bahan pengembangan program di sekolah. Setiap jam pembelajaran harus berada di sekolah, jika pada jam sekolah berlangsung guru berada di luar sekolah maka itu bisa menjadi bukti pelanggaran yang berat. Secara teknis, guru yang ideal harus melaksanakan jam tatap muka sekurang kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Hal ini menggambarkan bahwa waktu guru dihabiskan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.³⁵

Menurut Uhbiyati dalam buku Buan, menjelaskan bahwa guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bergantung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sehingga makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua

³⁴ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, (Desember, 2015), 164.

³⁵ M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Quality*, Vol. 4, No. 2, (2016), 223.

istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal, maupun non formal.³⁶

Menurut Hamalik dalam jurnal Illahi, bahwa guru memiliki beberapa tanggung jawab antara lain:³⁷

- a) **Tanggung Jawab Moral**
Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam kemampuan ini setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.
- b) **Tanggung Jawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah**
Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.
- c) **Tanggung Jawab dalam Bidang Kemasyarakatan**
Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak, guru adalah warga dari masyarakat dan di pihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasional. Sehingga, guru harus menguasai dan memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

³⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020),1.

³⁷ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1, (Februari, 2020), 12-13.

d) Tanggung Jawab dalam Bidang Keilmuan Guru

Sebagai ilmuawan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pembangunan. Guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpulan data, cara mengadakan sampling, dan cara mengelola data dengan teknik statistic yang sesuai. Dan selanjutnya guru harus mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat di sebarluaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebagai pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing serta menilai pada peserta didik. Tidak berbeda jauh dengan guru agama Islam yaitu seseorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikannya dan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan memecahkan masalah yang ada, dan guru pun membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.

2. Kompetensi Guru

Menurut Mustafah, menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru penting akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena murid belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan

menyenangkan, maka murid sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran.³⁸

Kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Jurnal Sormin, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
Seorang guru harus mampu menguasai landasan pendidikan, yang dalam hal ini sangat penting agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan dan cita-cita sekolah yang diinginkan.
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik
Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar cara melakukan pendekatan yang tepat pada anak didiknya. Oleh karena itu guru dituntut untuk benar-benar memahami peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan bisa menyesuaikan bahan yang akan diajarkan terhadap kebutuhan peserta didik.
 - 3) Pengembangan kurikulum/silabus
Dalam pengembangan kurikulum/silabus, sekurang-kurangnya guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 4) Perancangan pembelajaran
Dalam hal ini seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran secara strategis, mulai dari awal sampe akhir. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP.
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat merubah perilaku siswa dari yang

³⁸ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012), 60.

³⁹ Darliana Sormin, "Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan", *Fitrah*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni, 2016), 120-121.

awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu.

6) Evaluasi hasil belajar

Dalam hal ini supaya guru mampu mengetahui kekurangan-kekurangan dan bagaimana hasil kemajuan belajar peserta didik, sehingga bisa memperbaiki apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan.

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikya

Seorang guru bisa meningkatkan potensi peserta didiknya dan juga membentuk watak dan kepribadian peserta didiknya.

b. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang

1) Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki sifat istiqomah dan tidak tergoyahkan. Guru yang berakhlak mulia akan menjadi panutan bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi apapun.

2) Mantap, stabil, dan dewasa

Seorang pendidik bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting. Itu sebabnya meskipun murid pulang ke rumah meninggalkan sekolah atau kampus, mereka tetap akan mengenangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung di mana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.

Hal ini sangat penting bagi kepribadian guru, karena banyak faktor kepribadian guru yang kurang stabil, mantab dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan yang tidak senonoh yang akan merusak citra seorang guru.

3) Arif dan bijaksana

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini, disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

- 4) Menjadi teladan
Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
 - 5) Mengavaluasi kinerja sendiri
Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Guru dapat mengetahui mutu pengajarannya dari respon atau umpan balik yang diberikan para siswa saat pembelajaran berlangsung atau setelahnya, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Serta merta guru siap menerima saran dari kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga kependidikan, termasuk dari para siswa.
 - 6) Mengembangkan diri
Di antara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.
 - 7) Religius
Dalam rangka membangun bangsa yang bernilai *humaiora-keindonesiaan*, maka perlu menyisipkan nilai-nilai karakter religius dalam penanganan pendidikan. Ini menjadi fondasi yang tidak boleh terabaikan, karena fitrah kemanusiaan adalah putih bersih. Dan untuk pencapaian ke arah pembentukan karakter anak tersebut, maka harus diawali dari karakter religious dari guru itu sendiri.
- c. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan
Guru hendaknya kreatif untuk mengoptimalkan kemampuan kinerja otak sebagai tempat menimbulkan kesan. Maka guru

dituntut mampu menentukan kata-kata yang tepat dalam memberi penjelasan pada siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru menyusun perkataan yang komunikatif serta santun untuk pembelajaran yang berkesan dan bermakna. Jika seorang guru tidak mampu untuk berkomunikasi, maka materi yang harus disampaikan kepada murid akhirnya tidak jelas tersampaikan yang mengakibatkan murid kebingungan dan tidak mengerti dengan penjelasan guru.

- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Dalam derasnya arus perkembangan globalisasi yang semakin hari semakin meningkat, kebutuhan untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi sangat dibutuhkan, ketika seorang guru tidak menguasainya, maka dalam hal pembelajaran maupun cara komunikasi dengan siswa akan ketinggalan zaman, sekarang ini jaringan sosial untuk membangun komunikasi semakin luas misalnya dengan adanya *facebook*, *twitter*, *blog*, *e-mail*, *e-learning* maupun fasilitas internet lainnya yang bisa dijadikan sarana untuk berkomunikasi dan mencari ilmu pengetahuan selain di kelas.

- 3) Bergaul secara efektif

Guru juga harus dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, antarsesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Adanya saling menghormati dan menghargai baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.

- 4) Bergaul secara santun

Dalam pergaulan sehari-hari dengan kelompok masyarakat di sekitar, guru harus dapat bergaul dan memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan, maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

- d. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- 1) Guru harus mampu dan menguasai materi pelajaran yang guru ajarkan dimulai dari peta konsep materi, struktur materi pembelajaran dan memahami alur materi sampai selesai
- 2) Guru harus mampu dan menguasai standar kompetensi guru dalam pembelajaran, kompetensi dasar dalam pembelajaran, dan merumuskan sebuah tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran

- 3) Guru harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan kreatif dan inovatif sehingga menambah keterkaitan belajar peserta didik.

Dalam jurnal Saragih, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan keprofesionalannya. Dalam PP No 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sesuatu yang memiliki kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki, dikuasai, dihayati oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

D. Profil Guru di MA Islamiyah Ciomas

Guru di MA Islamiyah Ciomas berjumlah 20 orang tenaga pendidikan dengan tenaga kependidikannya. Sebagian besar guru di MA Islamiyah Ciomas ini pendidikan terakhir yakni Strata Satu (S1) meskipun ada tiga orang yang masih menempuh jenjang Strata Satu (S1), satu orang ditempatkan sebagai staf tata usaha dan satu orang penjaga sekolah.

⁴⁰ A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 5 No. 1, (Juni, 2008), 29.

Tabel 2.1**Keseluruhan Guru di MA Islamiyah Ciomas**

GURU	
JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	12
Perempuan	8
Total	20

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa keseluruhan guru yang berada di MA Islamiyah Ciomas, laki-laki dan perempuan berjumlah 20 orang.

Tabel 2.2**Status Guru di MA Islamiyah Ciomas**

GURU	
STATUS	JUMLAH
PNS	0
NON PNS	20
Guru di perbantukan	3

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa status guru di MA Islamiyah Ciomas di antaranya PNS = 0, Non PNS = 20 orang, dan guru yang perbantukan = 3 orang.

Tabel 2.3

Data Guru Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas

Tahun Ajaran 2020/2021

NO	NAMA GURU DENGAN GELAR	LAHIR (SESUAI IJAZAH)		IJAZAH TERAK HIR	JURUSAN	MENGAJA R PELAJARA N	SERTIF IKASI SUDAH/ BELUM
		TEMPAT	TANGGAL				
1	Ending, S. Pd. I.	Serang	08/06/1968	S1	PAI	AKIDAH AKHLAK, 11, 12	SUDAH
2	Akhmad Sofyan, S.Pd.I.	Ciomas	03/07/1978	S1	PAI	SOSIOLOGI	SUDAH
3	Achmad Syaefuddin, S.Fil.I. MM.SDM	Serang	14/10/1977	S2	Manajemen Pendidikan	GEOGRAFI/ BAHASA DAERAH, 11, 12	SUDAH
4	Oom Komarudin, S.Pd.I	Serang	07/07/1978	S1	PAI	TKJ	SUDAH
5	H. Jaja Hasan,S.Pd.I	Serang	03/07/1975	S1	PAI	FIQH/QUR DIS/BHS. ARAB, 10 AQIDAH AKHLAK,10	SUDAH
6	Nur'asiyah, S. Pd.I.	Pulo Merak	13/07/1977	S1	PAI	BHS. INDONESIA , 11	SUDAH
7	Kautsaril Zamzami	Serang	21/01/1981	SMA	-	SENI BUDAYA/S EJARAH P, 12	BELUM
8	Titin Fariani, S.Pd.I	Serang	03/07/1986	S1	PAI	SKI/SEJARA H PEMINATA N, 11	BELUM
9	Mursid, S.Pd. I	Serang	14/04/1984	S1	PAI	PRAKARYA WIRUSAHA A	BELUM
10	Jumhur, S.Pd.	Serang	15/04/1989	S1	PJOK	PENJASORK ES	BELUM
11	Muhammad Rofik, S.Pd.I	Serang	12/07/1981	S1	PAI	BHS. ARAB,11,12	BELUM
12	Yuyun Wahyuni, S.Pd.	Serang	15/08/1989	S1	MATEMA TIKA	EKONOMI	BELUM
13	Fahrunnisa, S. Pd.	Serang	08/08/1993	S1	B.INGGRI S	BHS. INGGRIS	BELUM

14	Mohamad Toi, S.Pd.	Serang	26/07/1985	S1	MATEMA TIKA	MATEMATI KA	SUDAH
15	Neneng Nuraeni, S.Pd.I	Serang	10/07/1977	S1	PAI	PKN	SUDAH
16	Ade Arsiah, S. Pd.	Serang	09/04/1987	S1	BAHASA	BHS. INDONESIA , 10, 12	BELUM
17	Atikah	Ciomas	02/02/1972	MA	-	TAHFIDZ, 10, 11	BELUM
18	Ahmad Amir Faisal, S.Pd.	Serang	24/10/1994	S1	PAI	KEPALA TU/OPERAT OR SEKOLAH	BELUM
19	Iman Eka Setia, S.Pd.	Serang	13/09/1995	S1	PAI	Guru Piket/SEJAR AH INDONESIA	BELUM
20	Tian Septiani	Serang	25/09/2001	SMA	-	GURU PIKET/SEJA RAH P. X	BELUM

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di MA Islamiyah Ciomas memiliki status Guru Tetap Yayasan (GTY) dan jumlah keseluruhan guru termasuk pegawai ialah 20 orang. Sejumlah delapan orang yang sudah sertifikasi dan memiliki tanggung jawab khusus pada mata pelajaran tertentu.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dan sikap guru terhadap pekerjaan, adalah sebagai penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin diperoleh hasil bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dituntut untuk memahami tugas dan tanggung jawab yang diembannya, memahami karakteristik bawahannya dan memahami

fenomena yang terjadi di lingkungannya, sehingga komunikasi baik kepada guru, staf maupun siswa-siswanya bisa dapat terjalin terus untuk meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah tersebut.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Inayati, diperoleh hasil bahwa kepala sekolah sebagai leader ialah harus bisa memimpin anggotanya agar patuh dan taat terhadap aturan, menjaga komunikasi. Komunikasi dilakukan secara intensif, terkadang pada saat bertemu di ruang guru, pada saat rapat dan juga dengan menggunakan media sosial. Komunikasi bersifat dua arah, terbuka dengan segala masukan dan kritikan. Tentang pengambilan keputusan, ada hal yang harus diputuskan sendiri, ada juga keputusan yang dimusyawarahkan dengan staff yaitu wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan karyawan. Seperti hal tentang kenaikan kelas ataupun kelulusan.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Asmui, diperoleh hasil bahwa guru diharuskan ikut terlibat kegiatan sekolah: setiap rapat selalu ada ide baru dan gagasan baru mengenai inovasi yang akan dikembangkan, bahkan

⁴¹ Baso Asrul Wahyuddin, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Panca Sakti Makassar", *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Panca Sakti Makassar*, Tesis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar , (2019), 2.

⁴² Nurul Latifatul Inayati, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan Smp Muhammadiyah 6 Kendal*, Tesis, Surakarta: Program Studi Magister Pendidikan Islam (S2), Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2014), 11-12.

tidak jarang terjadi diskusi yang alot dalam rapat dalam usaha menemukan formula yang tepat dalam pengembangan profesi guru.⁴³

Tujuan adanya penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian adalah agar akar keilmuan yang telah dilakukan oleh ilmuwan terdahulu bisa diteruskan dan bisa menghasilkan penelitian yang baru. Sehingga setiap solusi yang ada bisa bermanfaat dan tidak sia-sia dengan pengulangan yang tidak perlu.

⁴³ Asmui, dkk, “Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, (Mei, 2019), 63.